

**EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN
INTERN PENGELUARAN KAS PADA
PT.GLOBAL ENGINEERING TECHNOLOGY
JAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Ekstensi Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

UMI MARIA ULFA

NIM. C2C307053

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2010

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Umi Maria Ulfa
Nomor Induk Mahasiswa : C2C307053
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : **EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN
INTERN PENGELUARAN KAS PADA
PT. GLOBAL ENGINEERING
TECHNOLOGY JAKARTA**
Dosen Pembimbing : Dr. H. Sudarno, M.Si, Akt

Semarang, Oktober 2010

Dosen Pembimbing

(Dr. H. Sudarno, M.Si, Akt)
NIP. 131.875.457

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Umi Maria Ulfa
Nomor Induk Mahasiswa : C2C307053
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : **EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN
INTERN PENGELUARAN KAS PADA
PT. GLOBAL ENGINEERING
TECHNOLOGY JAKARTA**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 10 Desember 2010.

Tim penguji

1. Dr. H. Sudarno, M.Si., Akt., PhD. (.....)

2. Dul Muid, SE., M.Si., Akt. (.....)

3. Puji Harto, SE., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Umi Maria Ulfa menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENGELUARAN KAS PADA PT. GLOBAL ENGINEERING TECHNOLOGY JAKARTA**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Oktober 2010

Yang membuat pernyataan,

(Umi Maria Ulfa)
NIM : C2C307053

ABSTRACT

This study aimed to evaluate whether the system of cash to companies that have been implemented during this had been done adequately or not, and also by the management company of the period from 2009 till now the company has not made any evaluation of the cash disbursement system, thus this study attempted to evaluate the company's cash expenditures.

The sample in this study is evidence of cash-out during the period January 1st to December 31st, 2009. The samples were cash-out 100 pieces of evidence taken at random from the population of 208 pieces of evidence out of cash by using the tool Microsoft Excel.

Analysis of the data used in this study is a qualitative analysis aimed to test the extent to which the effectiveness of corporate internal control systems and quantitative analysis in this study in the form of tests of controls is by using the method of sampling Attribute. Sampling Attribute choose randomly from all members of the population, by using methods of quantitative tools Fixed-Sample-Size-Attribute Sampling.

Results of research with qualitative analysis of questionnaire responses showed that the system of internal control of cash in the company have been effective. While the quantitative analysis by performing tests of controls using Fixed-Sample-Size-Attribute Sampling the result of examination that AUPL 4% to 5% DUPL, which means $AUPL < DUPL$ so it can be concluded that the company's internal control system is said to be effective.

Keywords: Internal Control, Accounting Systems, Cash Expenditure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah sistem pengeluaran kas pada perusahaan yang telah dilaksanakan selama ini telah dilaksanakan secara memadai atau belum, dan juga menurut manajemen perusahaan dari periode tahun 2009 sampai sekarang perusahaan belum pernah melakukan evaluasi atas sistem pengeluaran kas, oleh karena itu penelitian ini berusaha untuk mengevaluasi sistem pengeluaran kas perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini adalah bukti kas keluar selama periode 1 Januari – 31 Desember 2009. Sampel penelitian adalah 100 buah bukti kas keluar yang diambil secara acak dari populasi sebanyak 208 buah bukti kas keluar dengan menggunakan alat bantu *Microsoft Excel*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang bertujuan untuk menguji sejauh mana efektifitas sistem pengendalian intern perusahaan dan analisis kuantitatif dalam penelitian ini dalam bentuk pengujian pengendalian yaitu dengan menggunakan metode *Attribute Sampling*. *Attribute Sampling* memilih secara acak dari seluruh anggota populasi, dengan alat kuantitatif memakai metode *Fixed-Sample-Size-Attribute Sampling*.

Hasil penelitian dengan analisis kualitatif dari jawaban kuesioner menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada perusahaan sudah efektif. Sedangkan analisis kuantitatif dengan melakukan pengujian pengendalian menggunakan metode *Fixed-Sample-Size-Attribute Sampling* didapat hasil pemeriksaan bahwa AUPL sebesar 4% dengan DUPL sebesar 5%, yang berarti $AUPL < DUPL$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern perusahaan dikatakan efektif.

Kata kunci : Pengendalian Intern, Sistem Akuntansi, Pengeluaran Kas.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'aalamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENGELUARAN KAS PADA PT. GLOBAL ENGINEERING TECHNOLOGY JAKARTA"**.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Banyak pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. M. Chabachib, M.Si, Akt selaku Dekan Fakultas ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Bapak Dr. H. Sudarno, M.Si, Akt selaku Dosen Pembimbing bagi penulis yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Daljono, M.Si, Akt selaku Dosen Wali yang telah memberikan nasehat dan bimbingan selama kuliah di Universitas Diponegoro.
4. Bapak dan ibu staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah memberikan bantuan, arahan dan masukan pada penulis.
5. Bapak Lee Tae Jong selaku Direktur PT. Global Engineering Technology Jakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di PT. Global Engineering Technology Jakarta.

6. Bapak dan Ibu Staf dari PT.Global Engineering Technology Jakarta yang turut membantu memberikan data maupun informasi guna penyelesaian penelitian ini.
7. Kepada kedua orang tua (Bapak Muji Tamrin dan Ibu Sholekhah) yang telah memberikan banyak dorongan, semangat serta doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan Sarjana di Universitas Diponegoro.
8. Adik-adikku termanja Nurul, Fita, Rika, Rois serta keluarga besar, terima kasih atas segala bantuannya.
9. Teman-teman kuliah ajenk, yayuk dan rizal yang telah banyak membantu info materi dan kasih semangat, temen saya chi-bel, diana dan tidak bisa disebutkan satu persatu namanya yang telah banyak membantu dan memberi dorongan dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari yang sedalam-dalamnya bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak guna perbaikan di masa datang. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Oktober 2010

Penulis

Umi Maria Ulfa

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORSINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.3.1. Tujuan Penelitian	4
1.3.2. Manfaat Penelitian	4
1.4. Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Sistem Pengendalian Inter.....	6
2.1.1. Pengertian Sistem Pengendalian Inter	6

2.1.2.	Tujuan Sistem Pengendalian Intern	7
2.1.3.	Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Intern	9
2.1.4.	Pemahaman Sistem Pengendalian Intern	11
2.1.5.	Prosedur Pengendalian Intern	12
2.1.6.	Sasaran Pengendalian Intern	14
2.2.	Pengendalian Intern Sistem Pengeluaran Kas	15
2.2.1.	Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Cek	16
2.2.1.1.	Fungsi Yang Terkait Sistem Pengeluaran Kas dengan Cek	17
2.2.1.2.	Dokumen dan Catatan yang Digunakan Sistem Pengeluaran Kas dengan Cek...	19
2.2.1.3.	Catatan Akuntansi dalam Sistem Pengeluaran Kas dengan Cek	19
2.2.1.4.	Jaringan Prosedur yang membentuk Sistem Pengeluaran Kas dengan Cek	22
2.2.1.5.	Bagan Alir (<i>Flow Chart</i>) Sistem Pengeluaran Kas dengan Cek	23
2.2.2.	Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Dana Kas Kecil	23
2.2.2.1.	Fungsi Yang Terkait dalam Sistem Pengeluaran Kas dengan Dana Kas Kecil	25
2.2.2.2.	Dokumen yang Digunakan dalam Sistem Dana Kas Kecil	26

2.2.2.3.	Catatan Akuntansi yang Digunakan dalam Sistem Dana Kas Kecil	27
2.2.2.4.	Prinsip-Prinsip Pengendalian Intern	27
2.2.2.5.	Bagan Alir (<i>Flow chart</i>) dalam Sistem Pembentukan Dana Kas Kecil	28
2.3.	Sistem Akuntansi	29
2.3.1.	Definisi Sistem Akuntansi	29
2.3.2.	Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas....	30
2.4.	Pengujian Pengendalian Intern	30
2.4.1.	Pengujian Adanya Kepatuhan.....	31
2.4.2.	Pengujian Tingkat Kepatuhan.....	31
2.4.3.	<i>Statistical Sampling</i> Untuk Pengujian Pengendalian	32
2.4.4.	Pengujian Dengan <i>Attribute Sampling</i>	33
BAB III	METODE PENELITIAN	40
3.1.	Variabel Penelitian.....	40
3.2.	Jenis dan Sumber Data.....	40
3.3.	Metode Pengumpulan Data.....	42
3.4.	Metode Analisis	42
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian	46
4.1.1.	Sejarah dan Perkembangan Singkat Perusahaan	46
4.1.2.	Struktur Organisasi dan Uraian Tugas	48

4.1.3.	Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas melalui Cek pada PT. Global Engineering Technolog Jakarta	54
4.1.3.1.	Fungsi Yang Terkait dalam Sistem Pengeluaran Kas melalui Cek	54
4.1.3.2.	Dokumen yang digunakan dalam Sistem Pengeluaran Kas melalui Cek	55
4.1.3.3.	Catatan yang Digunakan dalam Sistem Pengeluaran Kas melalui Cek	56
4.1.3.4.	Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas melalui Cek	57
4.1.3.5.	Pengendalian Intern terhadap Pengeluaran Kas melalui Cek.....	57
4.2.	Analisis Data dan Pembahasan	63
4.2.1.	Pengujian Kualitatif Pengendalian Intern Pengeluaran Kas.....	63
4.2.2.	Pengujian Kuantitatif Pengendalian Intern Pengeluaran Kas.....	66
4.2.2.1.	Penentuan Atribut Yang Akan Diperiksa	67
4.2.2.2.	Penentuan Populasi Yang Akan Diambil Sampelnya.....	67
4.2.2.3.	Penentuan Besarnya Sampel	67
4.2.2.4.	Pemilihan Anggota Sampel dari Seluruh Anggota Populasi	70

4.2.2.5. Pemeriksaan Terhadap Atribut Yang Menunjukkan Efektifitas Unsur Sistem Pengendalian Intern	70
4.2.2.6. Evaluasi Hasil Pemeriksaan Terhadap Anggota Sampel.....	70
BAB V PENUTUP	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran	76
Daftar Pustaka	77
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tabel Penentuan Besarnya Sampel dengan Tingkat Keandalan 95%	69
Tabel 2	Tabel Evaluasi Hasil: Keandalan 95%	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Struktur Organisasi PT. Global Engineering Technology Jakarta	79
Lampiran II	Bagan Alir (<i>Flow Chart</i>) Pengeluaran Kas melalui Cek PT. Global Engineering Technology Jakarta	80
Lampiran III	Bagan Alir (<i>Flow Chart</i>) Pengeluaran Kas melalui Dana Kas Kecil PT. Global Engineering Technology Jakarta	82
Lampiran IV	Kuesioner Pengendalian Intern Pengeluaran Kas PT. Global Engineering Technology Jakarta.....	83
Lampiran V	Kertas Kerja Pemeriksaan Bukti Kas Keluar PT. Global Engineering Technology Jakarta.....	86
Lampiran VI	Tabel Penentuan Besarnya Sampel:Keandalan, 95%	91
Lampiran VI	Tabel Evaluasi Hasil Keandalan, 95%	92
Lampiran VII	Dokumen-Dokumen Pengeluaran Kas	
	a. Bukti Kas Keluar	93
	b. Permintaan Cek	94
	c. Cek	95
	d. Kuitansi	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penerapan sistem akuntansi dalam sebuah perusahaan dapat mengoptimalkan biaya operasional yang dikeluarkan dan dapat mengefektifkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Salah satu sistem akuntansi yang digunakan oleh perusahaan adalah sistem pengeluaran kas. Sistem ini menangani pengeluaran kas yang terjadi secara rutin pada sebuah perusahaan. Penerapan sistem pengeluaran kas pada perusahaan sangatlah penting, mengingat kas adalah aset yang mudah berubah dibandingkan dengan aset lain, sehingga kas merupakan alat pembayaran yang bebas dan selalu siap sedia untuk digunakan.

Kas dilihat dari sifatnya merupakan aset yang paling lancar dan hampir setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Kas merupakan komponen penting dalam kelancaran jalannya kegiatan operasional perusahaan. Karena sifat kas yang likuid, maka kas mudah digelapkan sehingga diperlukan pengendalian intern terhadap kas dengan memisahkan fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksanaan dan pencatatan. Selain itu juga diadakan pengawasan yang ketat terhadap fungsi-fungsi pengeluaran kas. Tanpa adanya pengendalian intern akan mudah terjadi penggelapan uang kas.

Untuk menciptakan pengendalian intern yang baik, manajemen harus menetapkan tanggung jawab secara jelas dan tiap orang memiliki tanggung jawab untuk tugas yang diberikan padanya. Apabila perumusan tanggung jawab tidak

jelas dan terjadi suatu kesalahan, maka akan sulit untuk mencari siapa yang bertanggung jawab atas kesalahan tersebut.

Pengendalian intern yang baik terhadap kas memerlukan prosedur-prosedur yang memadai untuk melindungi pengeluaran kas. Dalam merancang prosedur-prosedur tersebut hendaknya diperhatikan tiga prinsip pokok pengendalian intern. Pertama, harus terdapat pemisahan tugas secara tepat, sehingga petugas yang bertanggungjawab menangani transaksi kas dan menyimpan kas tidak merangkap sebagai petugas pencatat transaksi kas. Kedua, semua penerimaan kas hendaknya disetorkan seluruhnya ke bank secara harian. Ketiga, semua pengeluaran kas hendaknya dilakukan dengan menggunakan cek, kecuali untuk pengeluaran yang kecil jumlahnya dimungkinkan untuk menggunakan uang tunai, yaitu melalui kas kecil.

Untuk mengawasi pengeluaran kas, maka semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan menggunakan cek, kecuali untuk pengeluaran yang jumlahnya kecil dapat dilakukan melalui kas kecil. Jika kewenangan untuk menandatangani cek didelegasikan kepada seorang pegawai yang ditunjuk, maka pegawai tersebut tidak diperkenankan untuk melakukan pencatatan transaksi kas. Hal ini untuk mencegah adanya kecurangan dalam pengeluaran kas yang tidak nampak dalam catatan akuntansi.

Prosedur-prosedur yang digunakan untuk mengawasi kas, bisa berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya. Hal ini tergantung pada berbagai faktor, seperti besarnya perusahaan, jumlah karyawan, sumber-sumber kas, dan sebagainya.

Objek penelitian pada penulisan skripsi ini adalah PT. Global Engineering Teknologi Jakarta. Adapun aktivitas transaksi perusahaan meliputi penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dalam menjalankan aktivitas transaksi perusahaan tersebut sudah ada pemisahan fungsi. Pengeluaran kas merupakan transaksi perusahaan yang paling banyak terjadi di perusahaan sehingga perlu adanya pengawasan dan pengendalian intern meskipun sudah ada pemisahan fungsi. Sistem pengeluaran kas pada perusahaan dilakukan dengan cek dan untuk pengeluaran kas jumlahnya relatif kecil kurang dari Rp. 1.000.000,00 dilakukan melalui dana kas kecil yang diselenggarakan dengan sistem imprest. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengevaluasi sistem pengeluaran kas perusahaan apakah sudah dilaksanakan secara efektif/efisien atau tidak. Dengan demikian penulis mengambil judul penulisan skripsi ini yaitu: “Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada PT. Global Engineering Technology Jakarta”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka dapat dibuat perumusan masalah yaitu apakah sistem pengendalian intern pengeluaran kas di PT. Global Engineering Technology Jakarta dilakukan secara memadai atau belum?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi apakah sistem pengendalian intern pengeluaran kas di PT. Global Engineering Technology Jakarta sudah dilaksanakan dengan memadai atau belum.

1.3.2. Manfaat Penelitian

a) Bagi Perusahaan

Hasil simpulan dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi manajemen perusahaan mengenai perbaikan dari kelemahan-kelemahan pengendalian intern pengeluaran kas yang diterapkan perusahaan saat ini sehingga dapat meminimalkan kecurangan atau penyelewengan dana.

b) Bagi Akademisi

Sebagai bahan masukan dan bahan referensi sehingga dapat menerapkan perpaduan yang tepat antara praktik dan keadaan teoritis yang diperoleh dari bangku kuliah khususnya bidang sistem pengendalian intern pengeluaran kas

1.4. Sistematika Penulisan

Penelitian skripsi ini akan dibagi dalam lima bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi landasan teori serta pengertian-pengertian secara teoritis yang relevan.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data serta prosedur analisis yang dilakukan meliputi analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

BAB IV : Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran mengenai hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem Pengendalian Intern

2.1.1. Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Menurut SA Seksi 319 mendefinisikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan berikut ini :

1. Keandalan pelaporan keuangan
2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
3. Efektifitas dan efisiensi anggaran

Definisi *Internal Control* menurut Statement on Auditing Standard (SAS No. 78;1) yang dikutip dari buku Jerry R Strawser, Robert H Strawser (2001:5-3) adalah sebagai berikut:

”Internal Control is a process-effected by an entity’s board of directors, management, and other personal-designed to provide reasonable assurance regarding the echievement of objectives in the following categories :

- 1. Reliability of financial reporting;*
- 2. Effectiveness and Efficiency of operations, and;*
- 3. Compliance with applicable laws and regulations.”*

Sedangkan pengertian pengendalian menurut Arens, J.Elder and Mark S. Beasley (2003:295) adalah sebagai berikut :

” A process designed to provide reasonable assurance regarding the echievement of management objective in the following categories:

1. *Reliability of financial reporting;*
2. *Effectiveness and Efficiency of operational, and;*
3. *Compliance with applicable laws and regulations."*

Sedangkan Mulyadi menyebutkan bahwa sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran – ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan di atas, bahwa perusahaan menginginkan tercapainya tujuan tersebut dan untuk mencapainya diperlukan pengendalian intern. Pengendalian intern merupakan alat untuk meletakkan kepercayaan auditor mengenai bebasnya laporan keuangan dari kemungkinan kesalahan dan kecurangan. Perusahaan berusaha untuk membuat struktur pengendalian intern dengan baik, melaksanakan, dan mengawasinya agar efektivitas perusahaan bisa tercapai, pengendalian intern yang baik akan menjamin ketelitian data akuntansi yang dihasilkan sehingga data tersebut dapat dipercaya.

2.1.2. Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian intern mempunyai tujuan untuk mendapatkan data tepat dan dapat dipercaya, melindungi harta atau aktiva perusahaan, dan meningkatkan efektivitas dari seluruh anggota perusahaan sehingga perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Secara lengkap Arens dan Loebbecke (2000:271) mengemukakan tujuan pengendalian intern sebagai berikut:

“ Management typically has the following three concern, or board objectives, in designing on control system:

- 1. Reliability of financial reporting*
- 2. Efficiency and effectiveness of operations*
- 3. Compliance with applicable laws and regulations.”*

Pengendalian intern disusun berdasarkan tujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Manajemen merancang sistem pengendalian intern yang efektif dengan empat tujuan pokok berikut ini :
(Mulyadi, 2001)

1. Menjaga harta kekayaan perusahaan

Bila sistem pengendalian intern berjalan dengan baik maka akan dapat mengantisipasi terjadinya kecurangan, pemborosan, ketidakefisienan, dan penyalahgunaan terhadap aktiva perusahaan.

2. Mengecek keakuratan data akuntansi

Keandalan data / informasi akuntansi digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan ketelitian dan dapat dipercayanya data akuntansi.

3. Mendorong efisiensi

Kebijakan perusahaan mampu memberikan manfaat tertentu dengan memantau setiap pengorbanan yang telah dikeluarkan guna mendapatkan hasil yang sebaik – baiknya.

4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Untuk mencapai tujuan perusahaan maka kebijakan, prosedur, sistem pengendalian intern yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa kebijakan, prosedur yang ditetapkan perusahaan akan dipatuhi oleh seluruh karyawan.

2.1.3. Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Intern

Suatu sistem terdiri dari sub-sub sistem atau unsure pembentuk sistem yang saling berhubungan dan saling ketergantungan bahkan mungkin saja dapat mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Begitu juga suatu pengendalian intern yang memadai harus terdiri dari unsur-unsur yang membentuk pengendalian intern tersebut.

Unsur pengendalian intern menurut Arens and Loebbecke (2000:292) adalah sebagai berikut:

- “1. *The control environment;*
2. *Risk assessment;*
3. *Control Activities;*
4. *Monitoring.*”

Dari uraian tujuan sistem pengendalian intern yang telah dijelaskan diatas, maka unsur pengendalian intern terdiri dari lima unsur menurut Mulyadi (2002 : 183 – 195), yaitu :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Struktur organisasi merupakan rerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.

3. Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktek yang sehat dalam pelaksanaannya. Adapun cara-cara yang ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktek yang sehat adalah :

- a. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggung jawabkan.
- b. Pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa.
- c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa adanya campur tangan orang atau organisasi lain.
- d. Perputaran jabatan untuk menghindari terjadinya persengkongkolan.
- e. Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya.

- f. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektifitas unsur-unsur sistem pengendalian intern yang lain, unit organisasi ini disebut satuan pengawas intern atau staf pemeriksa intern.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya
Bagaimanapun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktek yang sehat, semua sangat tergantung kepada manusia yang melaksanakannya. Untuk mendapatkan karyawan yang berkompeten dan dapat dipercaya, cara berikut ini dapat ditempuh :
 - a. Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut pekerjaannya.
 - b. Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

2.1.4. Pemahaman Sistem Pengendalian

Sistem pengendalian intern yang digunakan dalam suatu entitas merupakan faktor yang menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas. Sebelum auditor melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan diwajibkan atasnya untuk memahami struktur pengendalian intern entitas, hal ini sesuai dengan standar pekerjaan lapangan kedua yang berbunyi sebagai berikut :

“ Pemahaman memadai atas sistem pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan “. (Mulyadi, 2002)

Standar auditing kedua mewajibkan auditor mengumpulkan informasi tentang sistem pengendalian intern dan menggunakan informasi tersebut sebagai dasar perencanaan audit. Dalam memperoleh pemahaman atas sistem pengendalian intern, auditor menggunakan tiga macam prosedur audit berikut ini:

1. Mewawancarai karyawan perusahaan yang berkaitan dengan unsur sistem pengendalian,
2. Melakukan inspeksi terhadap dokumen dan catatan,
3. Melakukan pengamatan atas kegiatan perusahaan.

Informasi yang dikumpulkan oleh auditor dalam melaksanakan prosedur audit tersebut diatas adalah :

1. Rancangan berbagai kebijakan dan prosedur dalam tiap - tiap unsur pengendalian.
2. Apakah kebijakan dan prosedur tersebut benar – benar dilaksanakan.

2.1.5. Prosedur Pengendalian

Beberapa prosedur yang dilaksanakan oleh auditor intern dapat memberikan bukti langsung tentang salah saji material dalam asersi mengenai saldo atau golongan transaksi tertentu. Kategori – kategori prosedur pengendalian intern mencakup pengendalian terhadap catatan kegiatan operasional dari harta/

kekayaan perusahaan. Arens dan Loebbecke (2000) menyebutkan bahwa prosedur pengendalian intern terdiri dari 5 kategori, yaitu :

1. Pemisahan tugas yang cukup

Pemisahan tugas ini pada prinsipnya adalah :

- Pemisahan fungsi penyimpanan aktiva dengan fungsi akuntansi,
- Pemisahan fungsi otorisasi transaksi dari fungsi penyimpanan aktiva yang bersangkutan,
- Pemisahan fungsi otorisasi dengan fungsi akuntansi.

2. Otorisasi yang pantas atas transaksi dan aktivitas

Didalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi.

3. Dokumen dan catatan yang memadai

Didalam organisasi harus dibuat prosedur otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi, dengan formulir sebagai medianya. Penggunaan formulir ini harus diawasi sedemikian rupa guna mengawasi pelaksanaan otorisasi. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam didalam formulir dicatat dalam catatan akuntansi dengan tingkat keandalan dan ketelitian yang tinggi. Prosedur ini akan menghasilkan informasi yang dapat diandalkan oleh perusahaan. Unsur pengendalian yang diperhatikan, yaitu :

- Perancangan dokumen bernomor urut tercetak,
- Pencatatan transaksi harus dilakukan pada saat transaksi terjadi atau segera setelah transaksi terjadi,

- Perancangan dokumen dan catatan harus cukup sederhana untuk menjamin kemudahan dalam pemahaman terhadap dokumen dan catatan tersebut,
- Sedapat mungkin dokumen dirancang untuk memenuhi berbagai keperluan sekaligus,
- Perancangan dokumen dan catatan yang mendorong pengisian data yang benar.

4. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan

Pengendalian fisik atas kekayaan catatan disini adalah dengan sarana menyediakan kekayaan dan catatan fisik, misalnya gudang yang melindungi kerusakan dan pencurian.

5. Pengecekan independen atas pelaksanaan

Pengecekan secara intensif perlu dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan prosedur intern. Cara yang digunakan diantaranya adanya pemisahan tugas antara fungsi transaksi, fungsi penyimpanan, dan fungsi akuntansi. Pemisahan tugas ini secara otomatis dapat menjadikan verifikasi independen terhadap pelaksanaan suatu transaksi dalam setiap fungsi.

2.1.6. Sasaran Pengendalian

Auditor sangat berkepentingan dengan pengendalian untuk mencegah kesalahan dalam laporan keuangan. Sasaran dalam pengendalian tersebut dapat dibagi menjadi 5, yaitu :

1. Validitas transaksi yang dicatat adalah transaksi yang valid tidak fiktif,
2. Kelengkapan, bahwa semua transaksi yang valid telah benar – benar tercatat semua,
3. Keabsahan pencatatan transaksi – transaksi telah dinilai, dievaluasi, diklarifikasi, dicatat, dan diposting sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum,
4. Pengamanan aktiva dan dokumen agar dapat diakses hanya oleh pihak yang sesuai dengan otorisasi manajemen,
5. Purna tanggung jawab, saldo yang tercatat atas setiap aktiva dan hutang dengan wujud yang nyata dari setiap aktiva dan hutang. Perbandingan tersebut harus dilakukan pada setiap selang waktu tertentu.

2.2. Pengendalian Intern Sistem Pengeluaran Kas

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan (Mulyadi, 2001:543).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas adalah suatu proses yang dilaksanakan untuk melaksanakan pengeluaran kas baik dengan cek maupun uang tunai untuk kegiatan perusahaan. Sistem Akuntansi pokok yang digunakan untuk melaksanakan pengeluaran kas yaitu sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek dan sistem akuntansi pengeluaran kas dengan melalui dana kas kecil.

2.2.1. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Cek

Pengeluaran kas dengan cek memiliki kebaikan ditinjau dari pengendalian intern sebagai berikut:

1. Dengan digunakannya cek atas nama, pengeluaran cek akan dapat diterima oleh pihak yang namanya sesuai dengan yang ditulis pada formulir cek. Dengan demikian pengeluaran kas dengan cek menjamin diterimanya cek tersebut oleh pihak yang dimaksud oleh pihak pembayar.
2. Dilibatnya pihak luar (dalam hal ini pihak bank) dalam pencatatan transaksi pengeluaran kas perusahaan. Dengan digunakannya cek dalam setiap pengeluaran kas perusahaan, transaksi pengeluaran kas direkam juga oleh bank, secara periodic mengirimkan rekening koran bank (*bank statement*) kepada perusahaan nasabahnya. Rekening Koran inilah yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengecek ketelitian catatan transaksi kas perusahaan yang direkam dalam jurnal penerimaan dan pengeluaran kas.
3. Jika sistem perbankan mengembalikan *cancelled check* kepada *check issuer*, pengeluaran kas dengan cek memberikan manfaat tambahan bagi perusahaan yang mengeluarkan cek dengan dapat digunakannya *cancelled check* sebagai tanda terima kas dari pihak yang menerima pembayaran. Dengan digunakannya cek dalam pengeluaran, *check issuer* akan secara otomatis menerima tanda penerimaan dari pihak yang menerima pembayaran.

2.2.1.1. Fungsi Yang Terkait Dalam Sistem Pengeluaran Kas dengan Cek

Menurut Mulyadi dalam bukunya Sistem Akuntansi (2001), untuk fungsi yang terkait dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Cek adalah:

Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas. Jika suatu fungsi memerlukan pengeluaran kas (misalnya untuk pembelian jasa dan untuk biaya perjalanan dinas), fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan cek kepada fungsi hutang. Permintaan cek ini harus mendapatkan persetujuan dari kepala fungsi yang bersangkutan.

Fungsi Hutang. Fungsi ini menerima dokumen-dokumen dari bagian lain yang nantinya akan digunakan sebagai dokumen pendukung bukti pengeluaran uang dan menyiapkan bukti pengeluaran uang.

Fungsi Kasir. Fungsi ini menerima bukti pengeluaran uang dari bagian utang, menuliskan besarnya uang yang harus dikeluarkan dalam cek dan memintakan tandatangannya kepada pejabat yang berwenang, serta memberikan cek kepada pihak yang namanya tercantum dalam cek.

Fungsi Akuntansi. Bagian akuntansi yang terkait dalam pengeluaran uang ini adalah bagian kartu persediaan dan kartu biaya serta bagian buku jurnal, buku besar dan pelaporan. Tugasnya yaitu menerima dari bagian utang lembar pertama bukti pengeluaran kas beserta bukti-bukti pendukung. Selain itu menyimpan bukti-bukti pengeluaran uang beserta bukti-bukti pendukung ke dalam suatu file yang disebut dengan file bukti pengeluaran uang yang telah dibayar. Dalam menyimpan bukti-bukti pengeluaran uang ini, sebelumnya diurutkan menurut urutan nomor urut bukti pengeluaran uang.

Bagian Pengawasan Intern. Bagian ini bertugas memverifikasi pengeluaran-pengeluaran uang ini, termasuk mengecek penanggungjawab dari pejabat-pejabat yang berwenang atas dan selama proses pengeluaran uang tersebut (Nurchamid, 1989:314-315).

Sedangkan menurut Baridwan (1998:187) fungsi yang terkait dalam sistem pengeluaran kas yaitu :

a. Bagian Utang

Bagian ini bertugas membandingkan faktur pembelian dengan laporan penerimaan barang. Faktur pembelian yang dilampiri dengan laporan penerimaan barang.

b. Bagian pengeluaran uang, berfungsi :

1. Memeriksa bukti-bukti pendukung faktur pembelian atau voucher untuk memastikan bahwa dokumen-dokumen tersebut sudah cocok dan perhitungannya benar serta disetujui oleh orang-orang yang ditunjuk.
2. Menandatangani cek.
3. Mengecap “lunas” pada bukti-bukti pendukung pengeluaran kas atau melubanginya dengan perforator.
4. Mencatat cek ke dalam daftar cek (check register). Check register dapat juga dikerjakan di bagian akuntansi.
5. Menyerahkan cek kepada kreditur (orang yang dibayar).

c. Bagian Internal Auditing

Dalam hubungannya dengan prosedur utang dan pengeluaran kas, bagian internal auditing bertugas untuk memeriksa buku pembantu utang, mencocokkan dengan jurnal pembelian dan pengeluaran uang.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut penulis akan menggunakan teori dari Nurchamid karena lebih sesuai dengan keadaan yang ada pada perusahaan.

2.2.1.2. Dokumen dan Catatan yang Digunakan Sistem Pengeluaran Kas dengan Cek

- Dokumen pelengkap pengadaan dan penerimaan barang/jasa.

Dokumen ini merupakan dokumen yang digunakan untuk mendukung permintaan pengeluaran kas.

- Cek

Dari sudut sistem informasi akuntansi cek merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintahkan melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum dalam cek.

- Voucher

Dokumen ini sebagai permintaan dari yang memerlukan pengeluaran kepada fungsi akuntansi untuk membuat kas keluar.

2.2.1.3. Catatan Akuntansi dalam Sistem Pengeluaran Kas dengan Cek

a. Jurnal Pengeluaran Kas.

Digunakan untuk mencatat pengeluaran kas.

b. Register Cek.

Register cek digunakan untuk mencatat cek-cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembayaran kreditur atau pihak lain. (Mulyadi, 2001).

Catatan akuntansi yang digunakan dalam pengeluaran kas yaitu :

- a. Buku pembantu utang
- b. Buku jurnal pembelian
- c. Buku jurnal pengeluaran uang
- d. Remittance advice

(Baridwan, 1998:189).

Berdasarkan kedua teori tersebut, teori dari Mulyadi lebih sesuai dengan PT. Global Engineering Technology Jakarta.

Pengendalian Intern Pengeluaran Kas.

- a. Kebijakan-kebijakan dan prosedur mengenai pemindahan dana harus ditetapkan.
- b. Semua pengeluaran harus didukung dengan bukti yang cukup dan disetujui oleh pejabat yang berwenang.
- c. Faktur pelanggan atau bukti penerimaan harus diberi tanda untuk mencegah penggunaan kembali.
- d. Pembayaran sedapat mungkin harus dilakukan dengan cek.
- e. Pengendalian yang ketat atas kontrol tanda tangan harus dilakukan.
- f. Tugas-tugas yang berhubungan dengan pengeluaran kas harus dilaksanakan secara terpisah sepanjang dapat dipraktekkan.
- g. Cek harus dilindungi dari usaha penyalah gunaan.

h. Pembayaran kas dalam jumlah kecil harus dilakukan kas kecil yang dioperasikan dengan mempergunakan sistem imprest.

i. Pengeluaran melalui kas kecil harus dilakukan untuk tujuan yang telah ditentukan dan didukung dengan bukti –bukti yang cukup.

1. Pembayaran hanya terbatas untuk pembelian barang atau jasa yang telah dipesan, diterima dan disahkan pembayarannya.

2. Dari sudut pengendalian fungsi pembayaran dibagi dalam tiga tahap yaitu:

- Pembuatan Cek

Pembuatan cek untuk pembayaran baru dilakukan setelah mendapat otorisasi pembayaran yang didukung oleh bukti transaksi yang telah disahkan oleh pejabat perusahaan yang berwenang.

- Penandatanganan cek.

Penandatanganan cek harus memperhatikan beberapa hal antara lain : (1) Pejabat yang berwenang menandatangani cek harus terpisah dari fungsi pengurusan cek. (2) Cek baru ditandatangani setelah diisi secara lengkap. (3) Bukti-bukti yang mendukung pembayaran harus diserahkan supaya bisa diteliti lagi. (4) Pejabat yang berwenang untuk menandatangani cek sebaiknya memiliki pengetahuan luas tentang sifat usahanya, sehingga pembayaran yang tidak biasa, bisa segera diteliti lebih lanjut.

- Pengiriman cek yang telah ditandatangani.

Pengiriman cek yang telah ditandatangani harus diawasi dengan tujuan untuk memperoleh kepastian cek tersebut betul-betul untuk pembayaran pada pihak ketiga dan bukan pembayaran yang fiktif

2.2.1.4. Jaringan Prosedur yang membentuk Sistem Pengeluaran Kas dengan Cek

Sistem akuntansi pengeluaran kas yang memerlukan permintaan cek, terdiri dari jaringan prosedur sebagai berikut:

1. Prosedur permintaan cek

Dalam prosedur ini fungsi yang memerlukan pengeluaran mengajukan permintaan pengeluaran kas dengan mengisi permintaan pengeluaran cek.

2. Prosedur pembuatan bukti kas keluar

Bukti kas keluar ini berfungsi sebagai perintah kepada fungsi kas untuk mengisi cek sebesar jumlah rupiah yang tercantum pada dokumen tersebut dan mengirimkan cek tersebut kepada kreditur yang namanya ditulis dalam dokumen tersebut.

3. Prosedur pembayaran kas

Dalam prosedur ini fungsi kas mengisi cek, meminta tanda tangan atas cek kepada pejabat yang berwenang, dan mengirimkan cek kepada kreditur yang namanya tercantum pada bukti kas keluar.

4. Prosedur pencatatan pengeluaran kas

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi mencatat pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau *register cek*.

2.2.1.5. Bagan Alir (*Flowchart*) Sistem Pengeluaran Kas dengan Cek

Sebagai dasar perancangan program audit untuk pengujian substantif dan perancangan program audit untuk pengujian biasanya disajikan dalam bagan alir (*flowchart*) sistem informasi akuntansi pengeluaran kas. (Lampiran II)

2.2.2. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Dana Kas Kecil

Dana Kas Kecil adalah uang kas yang disediakan untuk membayar pengeluaran – pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek (Baridwan, 2000:88). Dana kas kecil adalah dana yang digunakan untuk pembayaran-pembayaran dalam jumlah kecil (Widjajanto, 2001:484).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Kas Kecil adalah uang yang disediakan untuk pengeluaran yang sifatnya kecil. Sistem dana kas kecil dapat diselenggarakan dengan dua metode yaitu : Sistem Saldo Berfluktuasi (*fluctuating-fund-balance system*) dan Imprest Sistem.

a. Sistem saldo fluktuasi (*fluctuating fund balance system*)

Dalam sistem fluktuasi, penyelenggaraan dana kas kecil dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- Pembentukan dana kas kecil dicatat dengan mendebit rekening dana kas kecil,
- Pengeluaran dana kas kecil dicatat dengan mengkredit rekening dana kas kecil, sehingga setiap saldo rekening ini berfluktuasi,

- Pengisian kembali dana kas kecil ini dilakukan dengan jumlah sesuai dengan keperluan dan dicatat dengan mendebit rekening dana kas kecil. Dalam sistem ini, saldo rekening dana kas kecil berfluktuasi dari waktu ke waktu.

Dengan demikian, dalam saldo berfluktuasi, catatan kas perusahaan tidak dapat direkonsiliasi dengan catatan bank, oleh karena rekonsiliasi bank bukan merupakan alat pengendalian bagi catatan kas perusahaan.

b. Imprest System

Dalam *imprest system*, penyelenggaraan dana kas kecil dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- Pembentukan dana kas kecil dilakukan dengan cek dan dicatat dengan mendebit rekening dana kas kecil. Saldo rekening dana kas kecil ini tidak boleh berubah dari yang telah ditetapkan sebelumnya, kecuali jika saldo yang telah ditetapkan tersebut dinaikan atau diturunkan,
- Pengeluaran dana kas kecil tidak dicatat dalam jurnal (sehingga tidak mengkredit rekening dana kas kecil). Bukti –bukti pengeluaran dana kas kecil dikumpulkan saja dalam arsip sementara yang diselenggarakan oleh pemegang dana kas kecil.
- Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan sejumlah rupiah yang tercantum dalam kumpulan bukti pengeluaran kas kecil. Pengisian kembali dana kas kecil ini dilakukan dengan cek dan dicatat dengan mendebit rekening-rekening biaya dan mengkredit rekening kas.

2.2.2.1.Fungsi Yang Terkait dalam Sistem Dana Kas Kecil

1. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil pada saat pembentukan dana kas kecil pada saat pengisian kembali dana kas kecil.

2. Fungsi Akuntansi.

Dalam sistem dana kas kecil fungsi akuntansi bertanggung jawab atas : Pencatatan pengeluaran kas kecil yang menyangkut biaya dan persediaan, pencatatan transaksi pembentukan dana kas kecil, pencatatan pengisian kembali dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek, pencatatan pengeluaran dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil (dalam *fluctuating-fund-balance system*), pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek.

3. Fungsi Pemegang Dana Kas Kecil.

Fungsi ini bertanggung jawab atas penyimpanan dana kas kecil, pengeluaran dana kas kecil sesuai dengan otorisasi dari pejabat tertentu yang ditunjuk, dan permintaan pengisian kembali dana kas kecil.

4. Fungsi Pemeriksa Intern.

Fungsi ini bertanggung jawab atas penghitungan dana kas kecil secara periodik dan pencocokan hasil penghitungannya dengan catatan akuntansi. (Mulyadi, 2001).

2.2.2.2. Dokumen Yang Digunakan dalam Sistem Dana Kas Kecil

Dokumen yang digunakan dalam sistem dana kas kecil yaitu:

1. Bukti Kas Keluar.
2. Cek
3. Permintaan Pengeluaran Kas Kecil

Dokumen ini digunakan oleh pemakai dana kas kecil untuk meminta uang ke pemegang kas kecil. Bagi pemegang dana kas kecil, dokumen ini berfungsi sebagai bukti telah dikeluarkannya kas kecil olehnya. Dokumen ini diarsipkan oleh pemegang dana kas kecil menurut nama pemakai dana kas kecil.

4. Bukti Pengeluaran Kas Kecil

Dokumen ini dibuat oleh pemakai dana kas kecil untuk mempertanggung jawabkan pemakai dana kas kecil. Dokumen ini dilampirkan dengan bukti-bukti pengeluaran kas kecil dan diserahkan oleh pemakai dana kas kecil kepada pemegang dana kas kecil.

5. Permintaan Pengisian Kembali Dana Kas Kecil

Dokumen ini dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta kepada bagian utang agar dibuatkan bukti kas keluar guna pengisian kembali dana kas kecil.

2.2.2.3. Catatan Akuntansi Yang Digunakan dalam Sistem Dana Kas Kecil.

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem dana kas kecil yaitu:

- Jurnal Pengeluaran Kas.

Dalam sistem dana kas kecil, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dalam pembentukan dana kas kecil dan dalam pengisian kembali dana kas kecil.

- Register Cek.

Dalam sistem dana kas kecil catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil.

- Jurnal Pengeluaran Dana Kas Kecil.

Untuk mencatat transaksi pengeluaran dana kas kecil diperlukan jurnal khusus. Jurnal ini sekaligus berfungsi sebagai alat distribusi pendebitan yang timbul sebagai akibat pengeluaran dana kas kecil.

2.2.2.4. Prinsip-Prinsip Pengendalian Intern

Menurut Baridwan (2000), prinsip-prinsip pengendalian intern meliputi:

1. Bukti pengeluaran kas kecil harus ditulis dengan tinta, ditandatangani oleh orang yang menerima uang dan kemudian di cap lunas,
2. Dana kas kecil dibentuk dengan jumlah tetap (*imprest system*) dan pemenuhan kembalinya harus dengan cek,
3. Pemeriksaan terhadap kas kecil dengan interval waktu yang berbeda-beda dan tidak diberitahukan sebelumnya.

2.2.2.5. Bagan Alir (*Flow Chart*) Dokumen Prosedur Pembentukan Dana Kas

Kecil

Prosedur pembentukan dana kas kecil dengan imprest system dan *fluctuating fund balance system* tidak berbeda. Bagan alir prosedur pembentukan dana kas kecil.

(Lampiran III)

Bagian Utang

1. Membuat bukti kas keluar (BKK) 3 rangkap berdasarkan surat keputusan (SK)
2. BKK 1 dimasukkan dalam Register Bukti Kas Keluar
3. BKK1, BKK 3 dan SK yang diserahkan ke Bagian Kasa
4. BKK 2, dikirimkan ke bagian kartu persediaan dan kartu biaya untuk diarsipkan.
5. Setelah BKK 1 diproses selanjutnya dimasukan ke register BKK
6. Menyerahkan BKK 1 dan SK ke bagian akuntansi.

Bagian Kasa

1. Menerima BKK 1, BKK 3 dan SK dari bagian utang
2. Mengisi cek dan meminta otorisasi
3. Menyerahkan cek dan BKK 3 ke bagian Pemegang dana kas kecil
4. Setelah di cap lunas BKK 1 dan SK d serahkan ke bagian utang.

Bagian Pemegang Dana Kas Kecil

1. Menerima BKK 2 dan cek dari bagian Kasa
2. Menguangkan cek ke bank
3. Menimpan uang tunai
4. BKK 3 diarsipkan

Bagian Akuntansi

1. Menerima BKK 1 dan SK dari bagian utang
2. BKK 1 dimasukkan ke register BKK
3. Mencatat jurnalnya.

2.3. Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi dibuat untuk mengidentifikasi, menghimpun, menggolongkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi suatu perusahaan atau satuan usaha tersebut. Sistem akuntansi yang efektif dapat memberikan suatu bentuk jaminan bahwa transaksi tersebut adalah sah, telah diotorisasi, dicatat, dinilai dengan wajar, telah dicatat pada produk yang semestinya telah diringkas, dimasukkan dalam buku pembantu dengan benar.

2.3.1. Definisi Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2001) akuntansi diciptakan untuk mengidentifikasi, merakit, menggolongkan, menganalisis, mencatat dan melaporkan transaksi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu :

1. Sistem terdiri dari unsur-unsur.
2. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian terpadu dalam sistem yang bersangkutan.
3. Unsur-unsur itu bekerjasama untuk mencapai tujuan sistem.
4. Suatu sistem merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar.

Sistem akuntansi yang efektif dapat memberikan jaminan yang memadai bahwa transaksi yang dicatatkan terjadinya adalah :

1. Sah.
2. Telah diotorisasi.
3. Telah dicatat.
4. Telah dinilai secara wajar.
5. Telah diklasifikasi/ digolongkan secara wajar.
6. Telah dicatat dalam periode yang seharusnya.
7. Telah dimasukkan ke dalam buku pembantu dan telah diringkas dengan benar.

Dari pendapat tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa sistem akuntansi yang efektif dapat menjamin bahwa semua transaksi yang dicatat adalah sah, dan telah diotorisasi, dinilai, dan diklasifikasikan secara wajar serta dicatat dalam media dan waktu yang tepat.

2.3.2. Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Sistem informasi akuntansi pengeluaran kas termasuk salah sistem informasi yang harus didesain di dalam perusahaan, karena pengeluaran kas merupakan sumber yang paling rawan terjadinya penggelapan atau penyelewengan kas perusahaan, baik yang dilakukan secara personal atau persekongkolan.

2.4 . Pengujian Pengendalian Intern

Dalam memenuhi standar auditing kedua, auditor melaksanakan prosedur pemahaman pengendalian intern dengan cara mengumpulkan informasi tentang desain pengendalian intern dan informasi apakah desain tersebut dilaksanakan.

Disamping itu, pelaksanaan standar tersebut juga mengharuskan auditor melakukan pengujian terhadap efektifitas pengendalian intern dalam mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan perusahaan. Pengujian ini disebut dengan pengujian kepatuhan atau disebut dengan pengujian pengendalian (*test of control*), ada dua macam pengujian yang dilakukan oleh auditor :

1. Pengujian adanya kepatuhan terhadap pengendalian intern
2. Pengujian tingkat kepatuhan terhadap pengendalian intern

2.4.1. Pengujian Adanya Kepatuhan

Untuk menentukan apakah informasi mengenai pengendalian intern yang dikumpulkan oleh auditor benar-benar ada, auditor melakukan dua macam pengujian :

1. Pengujian transaksi dengan cara mengikuti pelaksanaan transaksi tertentu.
2. Pengujian transaksi tertentu yang telah terjadi dan yang telah dicatat.

2.4.2. Pengujian Tingkat Kepatuhan

Dalam pengujian terhadap pengendalian intern perusahaan, auditor tidak hanya berkepentingan terhadap aksistensi unsur-unsur pengendalian intern namun auditor juga berkepentingan terhadap tingkat kepatuhan klien terhadap pengendalian intern. Dalam pengujian tingkat kepatuhan klien terhadap pengendalian intern, auditor dapat menempuh prosedur berikut ini :

1. Mengambil sampel bukti transaksi beserta dengan kelengkapan dokumen pendukungnya dan kelengkapan tanda tangan pejabat yang berwenang. Tujuan

pengujian ini adalah untuk mendapatkan kepastian transaksi telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang atas transaksi tersebut.

2. Melaksanakan pengujian bertujuan ganda (*purpose test*).

Yang merupakan kombinasi antara pengujian yang tujuannya menilai efektivitas pengendalian intern (pengujian pengendalian) dan pengujian yang tujuannya menilai kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

2.4.3. *Statistical Sampling Untuk Pengujian Pengendalian*

Dalam pengumpulan bukti audit, auditor tidak mengumpulkan semua bukti untuk merumuskan pendapatnya melainkan melakukan pengujian terhadap karakteristik sebagian bukti untuk membuat kesimpulan mengenai karakteristik seluruh bukti. Dalam melakukan pengujian terhadap karakteristik sebagian bukti tersebut dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu :

1. Melaksanakan Pengambilan Sampel 100%

Yaitu memeriksa semua bukti sampel yang digunakan, sehingga semua anggota sampel merupakan bukti yang penting.

2. Melaksanakan *Judgment Sampel*

Yaitu memeriksa bukti berdasarkan pertimbangannya, sehingga semua sampel yang masuk dalam pertimbangannya merupakan bukti yang penting.

3. Melakukan *Representative Sampel*

Yaitu melaksanakan pemeriksaan bukti secara acak dari seluruh anggota populasi. Sehingga setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

4. Melakukan *Statistical Sampel*

Yaitu memeriksa bukti secara acak dari seluruh populasi dan menganalisis hasil pemeriksaan terhadap anggota sampel secara matematis.

Dalam melaksanakan pemeriksaan terhadap bukti audit cara yang paling cocok digunakan oleh auditor adalah dengan menggunakan model *statistical sampling*, karena dalam pemeriksaan ini auditor memilih anggota sampel secara acak dari seluruh anggota populasi dan menganalisis hasil pemeriksaan terhadap anggota sampel secara matematis. *Statistical sampling* sendiri dibagi menjadi dua (Mulyadi, 2002) yaitu :

1. *Attribute sampling (proportional sampling)*

Digunakan dalam pengujian pengendalian, digunakan terutama untuk menguji efektifitas sistem pengendalian intern.

2. *Variable sampling*

Digunakan untuk menguji nilai nominal rupiah yang tercantum dalam akun atau digunakan dalam pengujian substantif.

2.4.4. Pengujian Dengan *Attribute Sampling*

Attribute Sampling dalam pengujian pengendalian digunakan terutama untuk menguji efektifitas sistem pengendalian intern (dalam pengujian

pengendalian). Terdapat tiga model yang dapat digunakan dalam melakukan audit dengan *attribute sampling* (Mulyadi, 2002) yaitu :

1. *Fixed-Sampel-Size Attribute sampling*.

Penggunaan model ini digunakan untuk memperkirakan presentase terjadinya mutu tertentu dalam suatu populasi. Misalnya dengan model ini auditor dapat memperkirakan berapa persen bukti pengeluaran kas yang terdapat dalam suatu populasi tidak terlampir dengan bukti pendukung yang lengkap. Model ini terutama digunakan jika dilakukan pengujian pengendalian suatu unsur sistem pengendalian intern, dan diperkirakan akan dijumpai beberapa penyimpangan atau kesalahan oleh auditor.

Berikut ini akan dijelaskan tahap penggunaan pengujian pengendalian terhadap sistem pengeluaran kas, prosedur pengambilan sampelnya adalah sebagai berikut :

- a. Penentuan atribut yang akan diperiksa untuk menguji efektifitas sistem pengawasan intern.

Atribut adalah karakteristik yang bersifat kualitatif suatu unsur yang membedakan unsur tersebut dengan unsur yang lain. Dalam hubungannya dengan pengujian pengendalian, atribut adalah penyimpangan dari atau tidak adanya unsur tertentu dalam sistem pengendalian intern yang seharusnya ada.

b. Penentuan populasi yang akan diambil sampelnya.

Populasi yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sekelompok transaksi yang berupa dokumen pengeluaran kas, dalam hal ini dokumen pengeluaran kas adalah bukti pengeluaran kas.

c. Penentuan besarnya sampel

Untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dari populasi tersebut diambil secara statistik. Dalam hal ini harus dipertimbangkan faktor faktor berikut ini :

1. Penentuan tingkat keandalan (*Reliability level*) atau *confidence level* atau disingkat R%.

Tingkat keandalan adalah probabilitas benar dalam mempercayai efektifitas pengendalian intern. Dalam pengujian pengendalian umumnya auditor menggunakan tingkat keandalan atau R% = 90%, 95% dan 99%. Sebagai contoh, jika auditor memilih tingkat keandalan dalam suatu sistem pengendalian intern R% = 95% berarti auditor tersebut mempunyai resiko 5% untuk mempercayai suatu sistem pengendalian intern yang sebenarnya tidak efektif.

2. Penaksiran presentase terjadinya atribut dalam populasi

Penaksiran ini didasarkan pada pengalaman auditor di masa lalu atau dengan melakukan percobaan. Dalam hal jika auditor tidak mempunyai pengalaman mengenai besarnya tingkat kesalahan dalam suatu populasi, auditor tersebut dapat mengambil sebanyak 50

lembar sample. Jika terdapat satu kesalahan, maka tingkat kesalahan dalam populasi adalah sebesar 2 % (1:50).

3. Penentuan batas ketepatan atas yang diinginkan (*Desired Upper Precision Limit* atau DUPL).
 4. Penggunaan tabel penentuan besarnya sampel untuk menentukan besarnya sample (seperti tabel yang dapat dilihat di lampiran V) yang merupakan tabel penentuan besarnya sampel untuk tingkat keandalan 95%.
- d. Pemilihan anggota sampel dari seluruh anggota populasi
- Setelah ditentukan besarnya sampel auditor dapat memilih anggota sampel secara acak dari seluruh anggota populasi, sehingga setiap sampel memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel dalam penelitian.
- e. Pemeriksaan terhadap atribut yang menunjukkan efektifitas unsur sistem pengendalian intern.
- Sampel yang telah terpilih secara acak kemudian diperiksa atributnya, bila dalam suatu pengambilan sampel ada penyimpangan dari sampel yang diambil berarti merupakan suatu atribut. Kemudian auditor mencatat berapa banyak jumlah atribut yang menyimpang dari prosedur atau aturan yang telah ditetapkan perusahaan.
- f. Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap anggota sampel.
- Dengan tabel evaluasi hasil pemeriksaan R95% terhadap anggota sampel (seperti dalam lampiran VI), auditor dapat menentukan berapa *Achieved*

Upper Precision Limit (AUPL). AUPL ini kemudian dibandingkan dengan DUPL untuk menilai apakah unsur sistem pengendalian intern tersebut efektif. Jika AUPL lebih rendah dari DUPL ($AUPL < DUPL$) atau AUPL sama dengan DUPL ($AUPL = DUPL$), maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian tersebut adalah adanya sistem pengendalian intern yang efektif. Sedangkan Bila AUPL lebih besar dari DUPL ($AUPL > DUPL$), maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penilitan adalah adanya sistem pengendalian intern yang tidak atau kurang efektif.

2. Stop-Or-Go-Sampling

Model pengambilan sampel ini sering juga disebut *Decision Attribute Sampling*. Model ini dapat mencegah auditor dari pengambilan sampel yang terlalu banyak, yaitu dengan cara menghentikan pengujian sedini mungkin. Model ini digunakan juga jika auditor yakin bahwa tingkat kesalahan dalam populasi sangat kecil.

Berikut ini akan dijelaskan tahap penggunaan penguujian pengendalian, prosedur pengambilan sampelnya adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan *Desired Upper Precision Limit* (DUPL) dan Tingkat Keandalan

Desired Upper Precision Limit adalah penentuan batas ketepatan atas yang diinginkan. Sedangkan tingkat keandalan (*reliability level*) adalah probabilitas benar dalam mempercayai efektifitas sistem pengendalian intern, dalam model ini auditor dapat memilih tingkat kepercayaan atau keandalan sebesar 90%, 95% atau 99%.

- b. Gunakan tabel besarnya sampel minimum untuk pengujian pengendalian guna menentukan sampel pertama yang harus diambil.

Setelah *Desired Upper Precision Limit* (DUPL) dan tingkat keandalan ditentukan, langkah berikutnya adalah menentukan besarnya sampel minimum yang harus diambil oleh auditor dengan bantuan besarnya sampel minimum untuk pengujian pengendalian. Jika sistem pengendalian intern klien baik maka auditor disarankan untuk tidak menggunakan tingkat keandalan kurang dari 95% dan DUPL lebih dari 5%.

- c. Buat tabel *stop-or-go decision*

Setelah besarnya sampel minimum ditentukan, langkah berikutnya adalah membuat tabel keputusan *stop-or-go decision*. Biasanya auditor mengambil sampel sampai empat kali, tetapi umumnya dalam merancang tabel ini auditor jarang merencanakan pengambilan sampel lebih dari tiga kali.

- d. Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap sampel.

Langkah terakhir adalah memeriksa atribut dari sampel yang telah terpilih. Jika hasil dari AUPL sama dengan DUPL ($AUPL=DUPL$), maka pengambilan sampel dapat dihentikan dan dapat diambil kesimpulan bahwa sistem pengendalian intern dari klien tersebut adalah baik.

3. *Discovery Sampling*

Model pengambilan sampel ini cocok jika tingkat kesalahan yang diperkirakan dalam populasi sangat rendah (mendekati nol).

Berikut ini akan dijelaskan tahap penggunaan pengujian pengendalian, prosedur pengambilan sampelnya adalah sebagai berikut :

- a. Tentukan atribut yang akan diperiksa.

Atribut yang akan diperiksa harus ditentukan terlebih dahulu sebelum *discovery sampling* dilakukan.

- b. Tentukan populasi dan besar populasi yang akan diambil sampelnya.

Setelah atribut ditentukan langkah berikutnya menghitung jumlah populasi, dengan menggunakan tabel *discovery sampling table*.

- c. Tentukan tingkat keandalan.

Seperti dalam model yang lain, auditor harus menentukan tingkat keandalan.

- d. Tentukan *Desired Upper Precision Limit* (DUPL).

Seperti dalam model yang lain, auditor kemudian menentukan tingkat kesalahan populasi yang masih dapat diterima.

- e. Tentukan besarnya sampel.

Dengan menggunakan *tabel discovery sampling* yang sesuai dengan besarnya populasi objek yang akan diperiksa, R% dan DUPL, maka auditor akan dapat menentukan besarnya sampel.

- f. Periksa atribut sampel.

- g. Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap karakteristik sampel

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu data yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikumpulkan untuk diambil kesimpulan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian intern pengeluaran kas. Pada masing-masing pengujian dilakukan pengujian terhadap :

- Pemisahan tugas yang cukup
- Otorisasi yang pantas atas transaksi dan aktivitas
- Pengecekan independen atas pelaksanaan
- Dokumen dan catatan yang memadai

Pengujian terhadap hal faktor-faktor diatas dilakukan guna mendapatkan hasil efektif atau tidaknya sistem pengendalian intern pada sistem pengeluaran kas.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data adalah informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta (Abdurrahmat Fathoni, 2006). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder

a. Data Primer

Data primer merupakan data lapangan yang diperoleh langsung dari orang-orang atau pelaku yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Data tersebut melalui wawancara atau hasil jawaban kuesioner dan hasil observasi terhadap dokumen yang terkait selama proses transaksi pengeluaran kas PT. Global Engineering Technology, seperti pemeriksaan terhadap kelengkapan otorisasi bukti kas keluar dan kelengkapan dokumen pendukung yaitu permintaan cek, cek dan kuitansi.

b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini juga diperlukan data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah :

- a) Sejarah dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi serta *job description* fungsi – fungsi yang ada dalam organisasi,
- b) Prosedur pengeluaran kas,
- c) Uraian *job description* masing – masing karyawan.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu, Bukti Kas Keluar (BKK) sebagai dokumen utama serta Permintaan Cek, Cek dan Kuitansi sebagai dokumen pendukung pengeluaran kas.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui *interview* (wawancara) dengan melakukan tanya jawab langsung pada bagian keuangan, bagian kasa, bagian otorisasi dan bagian akuntansi. Daftar pertanyaan yang dibuat dalam bentuk kuesioner dengan skala pengukuran sederhana yang membutuhkan jawaban ya atau tidak. Data primer juga didapat dari hasil observasi, yaitu dengan melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis dengan mengamati secara langsung diperusahaan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen yang tersimpan didalam PT. Global Engineering Technology Jakarta.

3.4. Metode Analisis

Dalam penelitian ini digunakan dua metode analisis data, yaitu menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif :

a. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif merupakan proses analisa data yang tidak memerlukan penyajian secara matematis dan sistematis namun bersifat penjelasan berdasarkan landasan teori, pendapat, interpretasi terhadap data tanggapan responden mengenai faktor-faktor sikap yang berhubungan dengan sistem pengendalian intern terhadap pengeluaran kas. Analisis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kepatuhan terhadap sistem pengendalian intern pengeluaran kas Pada PT. Global Engineering Technology Jakarta, yaitu dengan cara menganalisis jawaban kuesioner pengendalian intern transaksi pengeluaran kas PT. Global Engineering

Technology Jakarta. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah sistem pengendalian intern berdasarkan jawaban yang diberikan dalam kuesioner telah dilaksanakan dengan baik. Jika jawaban sebagian besar “ya” berarti pengendalian intern dapat diidentifikasi baik, sedangkan bila jawaban sebagian besar “tidak” berarti pengendalian intern pada perusahaan dapat dikatakan lemah. Untuk keperluan interpretasi hasil perhitungan persentase, Dean J. Champion (1990:302) mengemukakan sebagai berikut:

- “1. 0%-25% *No association or low association (weak association);*
1. 26%-50% *Moderately low association (moderately association);*
2. 51%-75% *Moderately high association (moderately strong association);*
3. 76%-100% *High association (strong association) up to perfect association.*”

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif. Alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah alat analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika, model statistik dan ekonometrik. Analisis data kuantitatif yang akan dilakukan yaitu dengan menguji dokumen yang berhubungan dengan transaksi pengeluaran kas perusahaan, yang akan dianalisis dengan menggunakan *attribute sampling* dengan model *fixed-sample-size attribute sampling*. Tahap-tahap dalam pelaksanaan analisis ini yaitu sebagai berikut :

1. Penentuan atribut yang akan diperiksa untuk menguji efektifitas sistem pengawasan intern.

Sebelum melaksanakan pengambilan sampel, harus diketahui terlebih dahulu atribut yang akan digunakan dalam pengujian pengendalian.

2. Penentuan populasi yang akan diambil sampelnya.

Populasi yang akan diambil yaitu bukti kas keluar beserta dengan bukti pendukung yang berhubungan dengan transaksi pengeluaran kas.

3. Penentuan besarnya sampel

Untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dari populasi ada beberapa langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan dahulu tingkat keandalan (R%), yang dalam pengujian ini menggunakan R=95% karena adanya kepercayaan dalam sistem pengendalian intern perusahaan.
- b. Menentukan tingkat kesalahan atau penaksiran presentase terjadinya atribut dalam populasi.
- c. Menentukan batas ketepatan atas yang diinginkan (*Desired Upper Precision Limit* atau DUPL), dalam penelitian ini batas DUPL yang digunakan adalah sebesar 5%.
- d. Penggunaan tabel penentuan besarnya sampel untuk menentukan besarnya sampel, dalam penelitian ini digunakan tabel penentuan besarnya sampel dengan tingkat keandalan 95%. seperti dalam lampiran V.

4. Pemilihan anggota sampel dari seluruh anggota populasi

Dalam tahap ini setelah jumlah sampel yang akan diambil diketahui, kemudian melakukan pemilihan terhadap anggota sampel dari seluruh anggota populasi yaitu secara acak.

5. Pemeriksaan terhadap atribut yang menunjukkan efektifitas unsur sistem pengendalian intern.

Anggota sampel yang telah dipilih secara acak, akan dicatat adanya atribut yang menyimpang dari prosedur perusahaan dan akan diperiksa atributnya.

6. Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap anggota sampel.

Dalam tahap ini pemeriksaan terhadap adanya atribut kemudian dievaluasi, apakah terjadinya atribut tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern perusahaan berjalan efektif. Hasil evaluasi diketahui dengan menggunakan tabel evaluasi hasil dengan tingkat keandalan sebesar 95% (seperti dalam lampiran VI). Bila $AUPL=DUPL$ atau $AUPL<DUPL$ maka pengendalian intern dapat dikatakan efektif dan sebaliknya, jika $AUPL>DUPL$ maka pengendalian intern dapat dikatakan tidak efektif.